

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM KEDISIPLINAN  
SISWA SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh :

**ROLIA PRATIWI**

**NIM: 271 223 071**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2017 M / 1438 H**

**PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM KEDISIPLINAN SISWA  
SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:  
Jum'at

4 Agustus 2017  
11 Dzulhijjah 1438 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**

Sekretaris,

**Ainul Mardhiah, MA. Pd**

Penguji I,

**Dr. Ismail Ansari, MA**

Penguji II,

**Zahara Mustika, M. Pd**

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM KEDISIPLINAN  
SISWA SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ROLIA PRATIWI  
NIM : 271 223 071

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh : UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II,



Zahara Mustika, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197012252007012022



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Daussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 Situs: [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rolia Pratiwi  
Nim : 271223071  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FITK, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh  
Judul Skripsi : Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa seizin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 agustus 2017  
Yang Menyatakan



Rolia Pratiwi  
NIM. 271223071

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian beban Studi Program Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

Kepada bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Kepada bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku ketua jurusan dan seluruh staf jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Kepada bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag dan ibu Zahara Mustika, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah sepenuh hati mendukung serta mendoakan agar skripsi ini selesai sebagai tugas akhir penulis, serta segenap

keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Kepada pihak SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar yang telah membantu menyukseskan penelitian dengan data yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan leting 2012 MPI khususnya unit 04 yang saling mendukung satu sama lain.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas do'a dan motivasinya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 3 agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Penjelasan Istilah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Reward .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian <i>Reward</i> .....	14
2. Macam-macam <i>Reward</i> .....	20
3. Syarat-syarat <i>Reward</i> .....	21
4. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> .....	21
5. Akibat <i>Reward</i> bagi Siswa.....	22
<b>B. Punishment .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian <i>Punishment</i> .....	23
2. Macam-macam <i>Punishment</i> .....	26
3. Syarat-syarat <i>Punishment</i> .....	28
4. Akibat <i>Punishment</i> bagi Siswa .....	29
<b>C. Disiplin .....</b>	<b>29</b>
1. Macam-macam Kedisiplinan .....	31
2. Teknik-teknik dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa .....	32
3. Pentingnya Kedisiplinan bagi Siswa.....	33

4. Manfaat Kedisiplinan bagi Siswa .....	34
5. Pelaksanaan Kedisiplinan dilingkungan Sekolah.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1	Jumlah Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar .....	41
TABEL 4.2	Jumlah Guru SMAN 2 Kuta baro Aceh Besar .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** : Surat Pengangkatan Pembimbing

**Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**Lampiran 3** : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

**Lampiran 4** : Surat Telah Melakukan Penelitian

**Lampiran 5** : Instrumen Penelitian

**Lampiran 6** : Struktur Organisasi SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

**Lampiran 8** : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Rolia Pratiwi  
Nim : 271223071  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 Kuta Baro  
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
Pembimbing II : Zahara Mustika, S.Ag, M.Pd  
Kata kunci : *Reward*, *Punishment* dan Disiplin

Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan strategi yang sangat ideal dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. *Reward* dan *punishment* merupakan bentuk metode dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan gaya belajar dan prestasinya. *Reward* sendiri artinya adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Punishment* menghasilkan efek jera, maka *reward* akan menghasilkan efek sebaliknya yaitu ketauladanan. Untuk membuat *reward* dan *punishment* dapat berjalan dengan baik diperlukan konsistensi dan harus bersifat objektif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, satu orang guru dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa langkah yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa di SMAN 2 Kuta Baro, dengan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan di SMAN 2 Kuta Baro telah berjalan, namun belum begitu efektif dalam pelaksanaannya, hal ini mengacu kepada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah yang menyatakan bahwa ada beberapa orang dari wali siswa yang kurang mendukung dilaksanakan *reward* dan *punishment*, juga beberapa siswa masih melakukan kesalahan yang sama dan mengolok-olok guru ketika diberikan *punishment*. Namun daripada itu, tujuan guru memberikan *reward* dan *punishment* semata-mata untuk membangun kedisiplinan dan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan adalah segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup. Lingkungan itu jelas penting, tetapi perannya masih belum jelas.<sup>1</sup> Lingkungan tidak mendorong atau menarik, dan fungsi lingkungan sulit untuk diungkap dan dianalisis, namun setelah interaksi antara organisme dengan lingkungan nanti akan dipahami efek yang ditimbulkan oleh keadaan pikiran, perasaan dan bakat.

Suatu lingkungan akan kondusif jika komponen yang terdapat dalam lingkungan tersebut tertata dengan baik dan rapi. Begitu juga dengan lingkungan pendidikan, iklimnya akan kondusif dan baik jika komponen yang terdapat dalam lingkungan pendidikan tersebut diatur dan di tata dengan baik pula. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah siswa, karena siswa merupakan objek primer dalam proses pendidikan. Adapun pendidikan, merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendewasakan manusia dan menuntut manusia untuk bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul

---

<sup>1</sup> B.R.Hergenhah, *Theories Of Learning*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 86

pada siswa. Disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan serta larangan tersebut. Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Penanaman kedisiplinan pada siswa salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai anak dengan karakter yang beragam. Ada anak yang mudah dibina dan ada yang sulit dibina, sebagian giat belajar dan sebagian lain sangat malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak di atas bukanlah lahir dan fitrah mereka. Sifat-sifat tersebut timbul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orangtua dan para pendidik. Maka merupakan kesalahan besar apabila kita menyepelekan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan anak.

Sebenarnya, tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan daripada hukuman. Dalam dunia pendidikan, metode ini disebut dengan metode

hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan progresif.

*Reward* dan *Punishment* merupakan strategi yang sangat ideal dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. *Reward* dan *punishment* merupakan bentuk metode dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan gaya belajar dan prestasinya. *Reward* sendiri artinya adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Sekolah memberikan *reward* sebagai bentuk *recognition* (pengakuan) yang dipublikasikan untuk memacu siswa yang lainnya. Dalam konsep manajemen sekolah, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para siswa. Metode ini bisa menstimulus siswa untuk melakukan suatu perbuatan yang positif secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapai.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Apabila *reward* merupakan bentuk dorongan yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk dorongan yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana untuk memotivasi. Tujuan dari metode ini intinya adalah untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian terdahulu tentang “Penerapan *Reward* dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Banda Aceh”, dikatakan bahwa *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sangat berpengaruh bagi peserta didik

dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik serta berpotensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh subjek didik itu sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Al-Ghazali, guru dalam pandangan seorang anak ibarat dokter, maka seorang guru harus mengetahui jenis penyakit dan umur si sakit dalam hal menegur dan mendidik mereka. Sekiranya dokter mengobati segala macam penyakit dengan satu macam obat, seorang pasien akan mati dan hatinya akan beku, artinya setiap anak harus dilayani dengan sesuai. Al-Ghazali tidak menyetujui untuk cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah, bahkan beliau menyerukan supaya kepadanya diberikan kesempatan memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia menghormati dirinya dan merasakan akibat dari perbuatannya.<sup>3</sup>

Dalam kamus *Istilah Konseling dan Terapi* mengartikan *punishment* adalah “konsep behavioral yang secara umum berarti pemberian hukuman dalam *conditioning* atas munculnya respons atau perilaku yang tidak dikehendaki. Secara khusus dalam konsep Skinner, menunjuk pada penarikan penguatan positif atau penambahan penguatan negatif pada situasi sebuah tingkahlaku”.<sup>4</sup> Pada penelitian terdahulu tentang “Pelaksanaan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Pesantren Daruzzahidin Lamceu Aceh Besar)”, menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pelaksanaan *punishment* dalam proses pembelajaran, diantaranya : sikap keberatan orang tua karena anak mereka dihukum dan sikap

---

<sup>2</sup> Nurbaiti “Penerapan *Reward* (Hadiah) dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Banda Aceh. II”, *Skripsi*, h. ix

<sup>3</sup> Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), h. 106

<sup>4</sup> Andi Mapiare AT, *Kamus Istilah. Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 263

murid yang menentang dibelakang guru. Untuk itu hendaknya guru mengetahui prosedur pemberian *punishment* yang tepat dan benar agar pelaksanaan *punishment* dapat lebih efektif, karena tanpa tujuan yang sistematis *punishment* tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Jika *punishment* menghasilkan efek jera, maka *reward* akan menghasilkan efek sebaliknya yaitu ketauladanan, untuk membuat *reward* dan *punishment* dapat berjalan dengan baik diperlukan konsistensi dan harus bersifat objektif. Tapi sayangnya, banyak sekolah belum sepenuhnya dapat menerapkan *reward* dan *punishment* secara utuh. Seringkali hukuman ditegakkan, tetapi penghargaan nyaris tidak pernah diberikan kepada siswa.

Sebenarnya hal-hal seperti ini seringkali kita jumpai dalam banyak kasus, contohnya saja ketika terlambat datang ke sekolah misalnya, jika terlambat datang ke sekolah maka akan dikenakan sanksi yang dikenakan kepada siswa yang terlambat, tetapi nyaris tidak ada penghargaan kepada siswa teladan. Keadaan tersebut juga terlihat di SMAN 2 Kuta Baro, dimana dalam pengamatan awal, sudah terlihat adanya pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik.

Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar**”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar?

## C. Penjelasan Istilah

### 1. Penerapan

Penerapan adalah melakukan sesuatu untuk suatu tujuan. Penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti mempraktekkan.<sup>5</sup> Kata penerapan sama halnya dengan pengertian pelaksanaan, yaitu perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai rencana atau teori tertentu. Penerapan yang penulis maksud dalam bahasan ini adalah pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

### 2. *Reward*

*Reward* adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang berprestasi. *Reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran/penghargaan.<sup>6</sup> *Reward* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memberikan ganjaran baik berupa pujian, nilai, dan penghargaan dari perbuatan baiknya atau prestasi yang ia peroleh. *Reward* juga dapat diartikan

---

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 796

<sup>6</sup> Suyatmi, *Kamus Istilah*,. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160

sebagai sebuah *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.<sup>7</sup> Artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudian diikuti dengan *reinforcement*, maka hal tersebut akan dilakukan lagi oleh peserta didik. *Reward* yang penulis maksud adalah ganjaran yang diterima peserta didik dari penyesuaian diri dengan peraturan-peraturan di lingkungan sekolah. Ganjaran yang diberikan ada yang berbentuk hadiah, pujian, pengakuan dan nilai.

### 3. *Punishment*

*Punishment* merupakan ganjaran yang diberikan kepada seseorang yang melanggar, sehingga sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik. Suharsimi Arikunto mengatakan *punishment* dapat diartikan sebagai “sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk membuat orang lain tersebut mengalami perasaan tidak senang untuk selanjutnya mengurangi perilaku yang dapat menyebabkan ia terhukum.<sup>8</sup> *Punishment* yang dimaksudkan disini adalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak taat pada peraturan yang telah berlaku atau dengan kata lain siswa tersebut tidak disiplin.

---

<sup>7</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychologi Active Learning Editio*, Terj: Helly, Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2009), h. 309

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 182

#### 4. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah perilaku taat terhadap aturan. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang diberi awalan ke- dan akhiran -an yang berarti ketaatan atau kepatuhan. Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*desclipina*”, yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.<sup>9</sup>

Di sekolah, disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa agar mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>10</sup>

Dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang

---

<sup>9</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 30.

<sup>10</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), Cet ke-2, h. 27-28

penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan pokok dasar yang harus diwujudkan setiap siswa dalam mempelajari tanggung jawab yang harus dijalankan dengan adanya pengawasan dari guru untuk menyesuaikan diri agar memberikan pengalaman yang mengandung makna berisi moral, pengembangan ego, pertumbuhan kekuatan, dan penerimaan otoritas dilingkungan sekolah serta dikehidupan sosial masyarakat sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>12</sup>

## 5. Siswa

Siswa adalah orang yang berguru dalam suatu lembaga. Menurut Muhammad Ngajeran, “siswa” adalah yang belajar, pelajar dan murid. Menurut paradigma pendidikan Islam, siswa atau peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar) yang masih perlu dikembangkan yaitu fitrah jasmani dan rohani yang belum

---

134 <sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke-2, h. 133-

134 <sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke-2, h. 133-

mencapai taraf kematangan, baik bentuk, ukuran, maupun perkembangan pada bagian-bagiannya.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang dimaksud disini adalah pelajar yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar) yang masih perlu dikembangkan. Dalam hal ini termasuk pelajar tingkat SMP, SMU, atau Pesantren.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberian *reward* dan *punishment* siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hubungan *reward* dan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara akademis, penelitian ini diarpkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kolerasi antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan kedisiplinan siswa dan memberi masukan bagi mereka yang ingin meneliti hal ini lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan penelitian yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989). h. 32-33

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Selama penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penulis belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun demikian ada beberapa karya yang menurut penulis cukup berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Pramudya Ikanagara tahun 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Pemberian *Reward an Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga”<sup>14</sup>. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *Punishment*. *reward* diberikan kepada siswa yang berperilaku disiplin dan mengikuti pelajaran. *Reward* yang diberikan berupa pujian (*verbal* dan *nonverbal*), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker). *Punishment* diberikan untuk siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Punishment* yang diberikan berupa *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif* ( pemberian tugas dan memermalukan siswa). Hasil

---

<sup>14</sup> Pramudya Ikanagara, Pemberian *Reward an Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

observasi siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 74, 52%, jika di konversikan termasuk dalam katagori baik. Hasil Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 87, 62%, jika dikonversikan termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata kedisiplinan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfi Wibowo tahun 2016, jurusan Ilmu Pendidikan Islam Faakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul “ *Reward dan Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan Pondok Pasantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga”<sup>15</sup>. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa penerapan *reward* bukan hanya dengan materi saja, bisa juga dengan ucapan. Sedangkan penerapan *punishment* selain mengikuti peraturan di pondok pesantren juga dengan menghafal surat-surat pendek, menambah jam pelajaran malam, dan juga hokum fisik yang mendidik, seperti *push up*, lari mengelilingi halaman. Keduanya sangat efektif dalam implementasi kedisiplinan, walaupun yang lebih dominan adalah keefektifan *punishment* karena sering terjadinya pelanggaran. Faktor pendukung: pengurus mempunyai komitmen yang kuat, adanya organisasi dari santri, adanya pengabdian dari alumni, tata tertib yang sudah disepakati oleh pengurus dan pengasuh, dan lingkungan yang kondusif.

Kemudiaan skripsi yang ditulis oleh Abdul Rohmat, tahun 2017 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pengaruh *Reward dan Punishment* Terhadap

---

<sup>15</sup> Muhammad Alfi Wibowo, *Reward dan Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan Pondok Pasantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat”<sup>16</sup>. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) maupun secara persial (terpisah) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari presentase kedisiplinan siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, baik kedisiplinan dalam waktu kedatangan disekolah, tidak membolos dan sebagainya. Adapun kedisiplinan perbuatan, misalnya menghormati guru, memperhatikan pelajaran dengan baik, tidak makan dan memainkan peralatan elektronik disaat proses belajar mengajar, tidak membuat keributan, berpakaian rapi dan sebagainya. Dengan demikian siswa MA Islamiyah Ciputat sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) dengan menggunakan sistematika pembahasan yang dapat merangkum keutuhan pembahasan. Untuk itu, uraian dalam tulisan ini akan penulis bagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang mencakup keseluruhan isi yang menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Abdul Rohmat, Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Bab dua, merupakan landasan teoritis yang membahas pengertian *reward*, *punishment* dan disiplin dalam dunia pendidikan, juga dalam islam.

Bab tiga, merupakan bab inti pembahasan tentang jenis penelitian apa yang peneliti gunakan, gambaran umum tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

Bab empat, merupakan bab penutup dari keseluruhan skripsi ini yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. *Reward*

##### 1. Pengertian *Reward*

*Reward* adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan kepada seseorang baik berupa ucapan, tulisan, maupun benda sebagai dorongan untuk seseorang agar dapat mempertahankan apa yang telah diraih dan dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Menurut B. F Skinner, diri kita adalah diri yang diperkuat pada satu saat tertentu.<sup>14</sup> *Reward* dapat diartikan sebagai sebuah *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.<sup>15</sup> Artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudian diikuti dengan *reinforcement*, maka hal tersebut akan dilakukan lagi oleh peserta didik.

Menurut kamus bahasa Inggris – Indonesia kata *Reward* berarti ganjaran, upah dan hadiah.<sup>16</sup> Menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atas pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> B R Hergenhah, *Theories of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 85

<sup>15</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychologi Active Learning Editio*, Terj: Helly, Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) h. 309

<sup>16</sup> Priyo darmanto dan Pujo wiyoto, Kamus Inggris – Indonesia, *aindonesia – Inggris*, (Surabaya Arkola), h. 332

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan praktis*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 182

Dapat di simpulkan bahwa *Reward* adalah suatu pemberian hadiah kepada peserta didik sebagai apresiasi terhadap kebaikan yang telah dilakukan siswa tersebut dimana siswa merasa senang dengan hadiah yang diberikan, sehingga siswa tersebut lebih termotivasi lagi untuk terus mengerjakan segala yang aturan yang di beelakukan oleh sekolah.

Hal ini sangat berdampak baik dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Reward diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya. Dalam memberikan reward, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik dan jangan sampai menebalkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan.

Dalam dunia pendidikan, reward digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik dan dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, pemberian tepuk tangan serta sesuatu yaang menyenangkan anak didik, misalnya pemberian beasiswa bagi yang telah mendapatkan nilai bagus. Penerapan reward di bangku pendidikan dasar adalah bentuk motivasi yang berorientasi pada keberhasilan belajar atau prestasi anak.

Memberikan dorongan atau *reinforcement* (penguatan) serta menyayangi peserta didik adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dan dorongan yang berbentuk spirituil, sebab

tidaklah benar jika pemberian dorongan tersebut hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja.<sup>18</sup> Hal ini dimaksud agar peserta didik tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian, pemberian dorongan yang sifatnya spiritual seperti memujinya didepan orang lain adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada peserta didik.

Hadiah atau *reward* dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Disamping itu juga dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari pendidik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini juga mempunyai kelemahan, diantaranya dapat menimbulkan dampak negatif apabila pendidik melakukannya secara tidak profesional, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya (sombong).

Dalam pemberian hadiah atau *reward*, pendidik harus berlaku adil terhadap peserta didik, meskipun diantara mereka ada seorang yang kurang berprestasi didalam studinya atau mempunyai akhlak yang kurang baik.<sup>19</sup> Hendaknya guru atau pendidik memperlakukannya dengan baik dan adil, tidak membedakan dengan peserta didik lainnya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dari Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau bersabda, “ *Samaratakanlah antara anak-anakmu dalam pemberian, sesungguhnya mereka mempunyai hak darimu yaitu diperlakukan*

---

<sup>18</sup> Syaikh. Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta timur: Pustaka AL-kautsar, 2001) h. 99

<sup>19</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak...h. 107*

*secara adil sebagaimana kamu juga kamu mempunyai hak dari mereka yaitu agar mereka menaatimu.”* (HR. Thabarani dan Baihaqi).

Seorang guru yang sukses tidak dibenarkan memberikan sanksi fisik. Walaupun itu terpaksa dilakukan, tidak boleh terlalu keras dan baru boleh dilakukan jika memang benar-benar diperlukan. Dia juga diharapkan untuk selalu mendahulukan memberi hadiah daripada memberi sanksi. Ini penting untuk selalu memberi pengaruh yang buruk bagi jiwa siswa. Hal ini juga dapat membunuh semangat berprestasi dan maju dalam jiwa siswa. Banyak siswa yang akhirnya meninggalkan bangku sekolah lantaran melihat keras hati dan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh sebahagian gurunya. Para siswa telah terbiasa memberi label seorang guru yang keras hati sebagai guru yang sewenang-wenang.

Seorang guru yang bijaksana sudah sepatasnya menghindari memberikan banyak sanksi atau hukuman apalagi yang berupa sanksi fisik. Ada beberapa resiko yang mungkin akan didapat oleh seorang guru pada saat ia memberikan sanksi kepada anak didiknya. Antara resiko tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar mengalami kendala, tidak hanya bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga menghambat proses belajar bagi siswa yang lain.
- b. Hubungan si guru dan siswa yang mendapat sanksi pastilah akan berdampak buruk pada semua
- c. Pemahaman pelajaran tidak bisa diterima sepenuhnya oleh siswa yang mendapat sanksi
- d. Pemikiran guru tidak berkembang lagi pada saat melaksanakan sanksi itu

- e. Hal ini juga berimbas pada siswa yang lain pada saat menerima pelajaran
- f. Guru sudah terlihat tidak terhormat dan tidak dihargai di depan para muridnya.

Adapun pemberian *reward* dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam mendidik anak atau peserta didik tentu mempunyai tujuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Begitupun halnya dalam pelaksanaan *reward* disekolah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah bentuk penghargaan atau *reinforcement* yang diberikan adil dan bersifat menyenangkan perasaan sehingga menimbulkan keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan hal baik dan lebih baik lagi diwaktu yang akan datang. *Reward* dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai salah satu motivasi eksternal yang digunakan untuk memperkuat perilaku. *Reward* dan *punishment* menunjukkan balasan terhadap apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambanya.” (Q.S Fushilat: 46).

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi yang telah diraih seseorang atau bentuk motivasi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dalam proses belajar

mengajar, *reward* diberikan pendidik atau guru kepada peserta didik sebagai pendorong, penyemangat, dan motivasi sehingga akan membentuk rasa percaya diri pada mereka.

Karena pengajaran merupakan aktivitas kependidikan, maka pendidik atau guru harus memberikan yang terbaik untuk memotivasi setiap anak didiknya dengan memilih metode yang berguna. Di samping itu pendidik boleh saja mempergunakan ganjaran dan hukuman sebagai kekuatan-kekuatan yang memberi motivasi. Fitrah manusia yang baik masyarakat lebih utamanya ganjaran ketimbang hukuman. Kedudukan pendidik Muslim yang tinggi ini menjadikan ganjaran lebih menarik perhatian. Ketika hukuman itu dilakukan dalam kesempatan-kesempatan, kiranya harus dihubungkan dengan tujuan-tujuan pendidikan. Adanya asas hukuman jasmani tidak diletakkan sebagai alasan untuk mempergunakan metode hukuman badaniah dengan tanpa pandang bulu. Nabi SAW bersabda, “Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik dan lemah lembut dalam segala hal.” Maka tidak diragukan lagi, bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang cinta akan kebajikan dan kelembutan.

Oleh karena itu setiap pendidik hendaknya memperhatikan beberapa syarat dalam pemberian hukuman, yaitu mengandung makna edukasi, harus tetap dalam jalinan cinta kasih, dan sayang harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan bagi anak didik, diikutkan dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan kepada anak didik.

## 2. Macam-macam *Reward*

### a. *Reward (Reinforser) Sosial*

*Reward (Reinforser)* yaitu pemberian penghargaan berupa pujian, senyuman atau perhatian.<sup>20</sup> Pemberian pujian kepada siswa suatu bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang dilakukannya, memberikan senyuman yang menandakan suatu kegembiraan atau menyetujui perbuatan yang dilakukannya. Sehingga siswa tersebut termotivasi untuk terus terlihat baik dan melakukan hal positif karena mereka tau bahwa perbuatan mereka tersebut disenangi oleh gurunya.

### b. *Reward (Reinforser) Aktivitas*

Pemberian *Reward* aktivitas yaitu dengan pemberian mainan, melakukan permainan, *outbond* atau kegiatan menyenangkan lainnya. Kegiatan yang menyenangkan yang dimaksud adalah berbagai kegiatan atau aktivitas positif yang menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak, seperti *outbond*, piknik atau permainan. Kegiatan tersebut dianggap menyenangkan karena bersifat kreatif, membuat pikiran jadi cerdas, serta melibatkan aspek fisik, kecerdasan pikiran dan kekuatan mental.<sup>21</sup>

### c. *Reward (Reinforser) Simbolik*

*Reward* Simbolik yaitu dengan memberikan penghargaan berupa tanda atau benda sebuah hadiah, seperti uang, alat tulis, piala, makanan dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 20

<sup>21</sup> Mulyono Baidatul Muchlisin Asti, *Smart Games for Outbond Training*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 5

<sup>22</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 20

*Reward* Simbolik suatu pemberian penghargaan kepada siswa yang selalu mematuhi aturan sekolah, disiplin, dan tidak pernah melakukan perbuatan yang menyimpang, akibat perbuatan baik siswa tersebut maka akan diberikan hadiah yang nampak dilihat seperti uang, alat sekolah dengan demikian siswa akan terus memperbaiki dirinya.

### **3. Syarat-syarat *Reward***

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan *reward* agar bisa menjadi alat pendidikan yang efektif, yakni sebagai berikut:

- a. Guru harus betul-betul mengenal karakteristik siswa-siswanya, dan tahu menghargai dengan tepat.
- b. *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa tidak boleh menimbulkan iri hati siswa lain yang merasa pekerjaannya juga sama baiknya atau bahkan lebih baik dan tidak mendapat *reward*.
- c. Dalam memberikan *reward* hendaklah hemat, jangan terlalu sering, karena itu bisa menghilangkan esensi atau makna *reward*.
- d. Jangan terlebih dahulu menjanjikan memberi *reward* sebelum siswa menyelesaikan tugasnya, karena hal itu bisa menjadikan siswa terburu-buru. Jangan sampai *reward* yang diberikan pada siswa berubah makna menjadi upah bagi siswa, karena hal itu tidaklah mendidik.

### **4. Bentuk-bentuk pemberian *Reward***

*Reward* bisa diberikan dalam bentuk benda atau barang yang disukai dan bermanfaat bagi siswa dalam belajar, maupun perbuatan atau sikap guru dalam

memberi pujian. Berikut contoh bentuk-bentuk sikap dan perbuatan guru yang bisa menjadi reward bagi siswa:

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang siswa.
- b. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c. Memberikan pekerjaan yang lebih sulit tingkatannya pada siswa yang telah lebih dulu mampu menyelesaikan tugasnya.
- d. Berdarmawisata sebagai ganjaran untuk kelas karena berhasil mencapai tujuan tertentu.

#### **5. Akibat *Reward* bagi Peserta Didik**

Oleh karena *reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, maka akibat yang ditimbulkan dari adanya pemberian *reward* adalah sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, *reward* juga memiliki akibat, baik yang positif maupun yang negatif, yakni sebagai berikut:

- a. *Reward* bisa menjadi *reinforcement* bagi siswa untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam pembelajaran.
- b. Pemberian *reward* dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa yang mendapatkannya,
- c. *Reward* bisa menarik minat siswa secara keseluruhan pada pembelajaran,
- d. *Reward* bisa membuat siswa yang tidak mendapat *reward* untuk belajar lebih keras lagi dengan harapan akan memperoleh *reward* pada kesempatan yang lain,

- e. *Reward* dapat membuat siswa menjadi “kurang ikhlas” dalam berusaha, sebab usahanya didasari oleh adanya keinginan mendapat *reward*, bukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, sehingga jika siswa tahu ia tidak akan mendapat *reward*, maka siswa cenderung akan mengurangi usahanya dalam belajar. Inilah efek negatif pemberian *reward*.

Dengan demikian, adanya *reward* pada satu sisi memang dapat menimbulkan minat ataupun motivasi belajar pada siswa. Akan tetapi motivasi yang ditimbulkan oleh adanya *reward* tidak bisa berlangsung lama jika anak tidak memiliki kesadaran untuk berprestasi.

## **B. *Punishment***

### **1. Pengertian *Punishment***

*Punishment* adalah pemberian hukuman karena telah melanggar suatu peraturan. Secara sederhana, hukuman (*punishment*) merupakan proses yang memperlemah atau menekan perilaku,<sup>23</sup> sehingga sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan diulangi lagi oleh peserta didik.

Menurut Malik Fadjar *Punishment* atau hukuman adalah Edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya menyebutkan bahwa *Punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan

---

<sup>23</sup> Anita Woolfolk, *Educational...*h. 311

<sup>24</sup> Malik Fadjar, *Holistika pemikiran pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202

sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>25</sup>

Menurut ngalim purwanto siswa cenderung memiliki sikap keras hati dan keras kepala. Siswa yang keras hati akan berbuat menurut nafsu dan kemauannya sendiri, bertentangan dengan tindakan orang lain.<sup>26</sup> Sedangkan menurut ... keras kepala siswa biasa ditunjukkan dengan ketidakmampuannya mengerjakan apa yang di suruhkan kepadanya dan tidak memiliki alasan yang jelas untuk menolak mengerjakan tugasnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan *punishment* adalah suatu penderitaan yang dijatuhkan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah secara sadar telah menimbulkan nestapa dan merasakan penderitaan atas apa yang telah dilakukannya dan mendapatkan hukuman atas pelanggaran-pelanggaran maka siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut bahkan ingin memperbaiki semua kesalahan yang telah ia lakukan. Namun *punishment* ini tidak dapat dijalankan dengan mudah karena ada beberapa siswa yang memiliki sikap yang keras kepala dan keras hati dimana siswa tersebut yang apabila dikenakan *punishment* kepada

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

<sup>26</sup> Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda karya, 2011), h. 90.

<sup>27</sup> Khoiriah, *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam meningkatkan Motivasi belajar*, (Jepara: 2015), h. 1

dirinya siswa tersebut melawan dalam hatinya dan tidak mengerjakan apa yang telah di suruh dengan baik dan benar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hukuman merupakan sarana untuk memperbaiki individu dan melepaskan diri dari kesalahannya. Oleh karena itu, perlu difikirkan agar hukuman yang diberikan terhadap siswa tidak menimbulkan kesan dan akibat negatif padanya.

Tujuan *punishment* adalah sebagai alat untuk ketertiban sekolah, juga untuk memberikan batasan atau ruang gerak bagi murid supaya tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan, juga dapat memperbaiki tingkahlaku yang selalu melakukan pelanggaran atau kesalahan terhadap ketertiban sekolah. Dengan adanya *punishment* para siswa akan menginsyafi kesalahan dan tidak akan mengulangi lagi pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan.

Tujuan yang terkandung dalam pemberian *punishment* kepada siswa adalah:

- a. Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan
- b. Hukuman diadakan untuk melindungi siswa dari perbuatan yang tidak wajar
- c. Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar agar meinggalkan perbuatannya yang melanggar itu.<sup>28</sup>

Berdasarkan tujuan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pemberian *punishment* adalah sebagai tuntunan dan bimbingan bagi siswa supaya yang telah melakukan pelanggaran atau yang melanggar peraturan-peraturan mau menyadari atau menginsyafi perbuatan yang telah dikerjakan. Dengan adanya suatu kesadran tersebut akan tercipta proses pembelajaran yang lebih baik. Apabila pemberian

---

<sup>28</sup> Ahmad Ali Badawi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Anak* (Jakarta: Gema Insani. 2009), h. 26

*punishment* kepada semua pelaku pelanggaran dan kejahatan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayah 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“ Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. ”

Maksud ayat diatas adalah segala sesuatu yang telah dikerjakan baik berupa kebaikan maupun kejahatan, maka setiap orang yang berbuat akan menerima balasannya sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan.

Suharsimi Arikunto mengatakan, “Tujuan *punishment* adalah untuk menurunkan frekuensi atau mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara menimpakan kepada subjek yang berbuat salah sesuatu yang menyebabkan dirinya menderita sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.”<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam *Punishment*

William Stern membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

### a. Hukuman asosiatif

Seorang anak pada umumnya mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya anak menjauhi

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran....*, h. 171

perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang. Hukuman jenis ini bisa diterapkan untuk anak usia dini yang hanya mampu merasakan dan mengasosiasikan sesuatu.

b. Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukum ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya.

c. Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri maupun kedisiplinan. Jadi, hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak dan kepribadian anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.

Dari ketiga bentuk hukuman tersebut di atas, bentuk hukuman asosiatif dan normatif sangat tepat untuk anak usia dini.

### 3. Syarat-syarat *Punishment*

Dalam dunia pendidikan, hukuman harus bersifat mendidik. Hukuman yang bersifat mendidik (pedagogis) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Hukuman itu harus bersifat memperbaiki dan mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- e. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
- g. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
- h. Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya.

- i. Adanya kesanggupan memberi maaf bagi si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

#### **4. Akibat *Punishment* bagi Siswa**

Pemberian hukuman pada siswa, selain menimbulkan efek jera yang diharapkan siswa tidak memperbaiki kesalahan, juga bisa mendatangkan beberapa akibat lain, yakni sebagai berikut:

- a. Menimbulkan perasaan dendam pada diri siswa yang dihukum terhadap guru ataupun pihak lain yang membuatnya dihukum.
- b. Membuat siswa lebih pandai untuk menyembunyikan kesalahan yang dapat membuatnya dihukum dan membuat siswa menjadi tambah bandel,
- c. Memperbaiki tingkah laku siswa yang dihukum dan memperkuat kemauan siswa terhukum untuk melakukan kebaikan, ini merupakan akibat positif,
- d. Membuat siswa merasa tidak bersalah, sebab kesalahannya telah ditebus dengan hukuman.
- e. Menurunkan harga diri yang dapat menghilangkan rasa percaya diri pada anak

Dengan demikian, *punishment* lebih banyak memberikan akibat negatif dari pada akibat positif. Untuk itu, perhatian pendidik terhadap syarat-syarat pemberian hukuman yang sifatnya pedagogis sangat diperlukan, agar akibat negatif pemberian hukuman bisa diminimalisir.

#### **C. Disiplin**

Orangtua selalu memikirkan cara yang tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja, begitu juga

halnya dengan pendidik (guru), salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.<sup>30</sup>

Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa. Disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Tujuan kedisiplinan ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat ia diidentifikasi.<sup>31</sup> Dengan adanya disiplin pula, setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban diantara satu dan yang lainnya. Disamping itu pelaksanaan disiplin diharapkan dapat menciptakan individu yang mandiri, bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain.

---

<sup>30</sup> D R. Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah.*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 49

<sup>31</sup> Piet A Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah.*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 127

## 1. Macam-macam kedisiplinan

Terdapat tiga macam kedisiplinan yaitu:

- a. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep autoritarian. Menurut konsep ini, seseorang mempunyai disiplin manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran atasan tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya. Kedisiplinan semacam ini bersifat menekan, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang bersangkutan. Dengan menerapkan disiplin diatas, maka akan berakibat tidak terdorongnya siswa untuk dengan mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka. Sebaliknya, mereka hanya mengatakan apa yang harus dilakukan, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri. Disiplin semacam ini sering pula disebut dengan disiplin tradisional.
- b. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep permisif. Menurut konsep ini seseorang (siswa) diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat, membiarkan siswa dalam situasi yang sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Siswa sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Disiplin semacam ini sering disebut disiplin liberal.

- c. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan seluas-luasnya kepada seseorang (siswa) untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi terhadap perbuatan itu haruslah ia tanggung. Dalam konsep ini penerapan kedisiplinan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu siswa mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode semacam ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Falsafah yang mendasari kedisiplinan semacam ini adalah falsafah bahwa bertujuan mengajar siswa mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan yang benar. Disiplin semacam ini sering pula disebut dengan disiplin modern.<sup>32</sup>

## **2. Teknik-teknik dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa**

Dalam rangka pembinaan disiplin siswa, Sriwati Sunarjo mengemukakan tiga teknik yang diantaranya adalah:

- a. Teknik pengendalian dari luar. Teknik ini diartikan sebagai pengawasan berupa bimbingan dan penyuluhan. Pengawasan sebagai teknik pengendalian dari luar dilakukan secara ketat, dan biasanya disertai dengan hukuman bagi siswa yang melanggar.
- b. Teknik pengendalian dari dalam. Teknik ini berkaitan dengan pendekatan positif terhadap disiplin, yaitu siswa taat disiplin, patuh pada peraturan yang dilakukan di sekolah dengan menumbuhkan kesadaran diri.

---

<sup>32</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.. 183

- c. Teknik pengendalian kooperatif. Teknik ini dilakukan melalui pemimpin dan siswa bersama-sama menegakkan disiplin. Kedua belah pihak menunjukkan kesadaran akan tujuan bersama. Melalui suasana kooperatif itu, kedua belah pihak berusaha untuk mencapai tujuan dengan masing-masing menunjukkan sikap disiplin.

### **3. Pentingnya Kedisiplinan bagi Siswa**

Untuk menanamkan kedisiplinan sebagai unsur pertama dari moralitas kepada siswa diperlukan peran penting dari sekolah atau lingkungan sekolah dimana disiplin sekolah berfungsi sebagai moralitasnya.

Kebiasaan kehidupan bersama dalam sekolah serta ketertarikan kepada sekolah merupakan persiapan alamiah yang dialami oleh siswa untuk mendapatkan sentimen-sentimen yang lebih tinggi dimasyarakat luas. Itulah yang ingin dikembangkan dalam diri siswa.

Untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa terlebih dahulu kepala sekolah yang menjadi pemimpin pendidikan dalam sekolah tersebut harus memahami psikologi siswa untuk menerima satu otoritas atau aturan baru dalam kehidupannya. Kita tahu bahwa sifat anak mudah berubah dengan cepat dan tidak stabil. Kemarahannya mudah berkobar, tetapi juga mudah reda. Persahabatan membalik menjadi kebencian atau sebaliknya. Dengan psikologis seperti itu, diperlukan adanya keteraturan yang merupakan unsur pertama dari kedisiplinan. Sifat kedua yang dimiliki anak adalah anak tidak mempunyai perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhannya mempunyai hambatan, artinya sikap keinginannya harus terlaksana, dengan gambaran seperti ini siswa membutuhkan kedisiplinan dan penguasaan diri.

#### **4. Manfaat Kedisiplinan bagi Siswa**

Dalam kehidupan sehari-hari telah terdapat keyakinan bahwa anak memerlukan sedikit disiplin agar ia dapat bertingkah laku sesuai dengan standar norma masyarakat dan agar ia dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kadang-kadang siswa berperilaku tidak disiplin, sehingga mendatangkan masalah bagi guru dan teman-temannya. Padahal guru tidak mengharapkan berhadapan dengan masalah-masalah ketidaksiplinan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan masalah disiplin, Oteng Sutisna menjelaskan, Disiplin merupakan aspek esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Dalam arti, disiplin itu merupakan aspek yang penting atau urgen.

Dengan disiplin anak dapat belajar bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan dapat diterima di lingkungannya. Disiplin bermanfaat bagi anak-anak untuk perkembangan, karena dengan disiplin beberapa kebutuhan akan terpenuhi. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

#### **5. Pelaksanaan Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah**

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh

orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah, antara lain :

- a. datang ke sekolah tepat waktu;
- b. rajin belajar;
- c. mentaati peraturan sekolah;
- d. mengikuti upacara dengan tertib;
- e. mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- f. melakukan tugas piket sesuai jadwalnya;
- g. memotong rambut jika kelihatan panjang;
- h. selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam skripsi ini untuk memperoleh data yang bersifat menerangkan, artinya data yang telah didapatkan tidak dapat diwujudkan atau dihasilkan dalam bentuk angka, namun hasil dari penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah berbentuk penjelasan atau mendeskripsikan gambaran dan keadaan, proses atau penelitian tertentu.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kritisme penelitian menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Pandangan-pandangan bahwa kritisme adalah buah kerja rasio dan empiris seseorang, akan sangat membantu penelitian kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri, dengan demikian filsafat kritisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif berlangsung secara natural. Data dikumpul dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi/ gambaran/ lukisan secara sistematis, faktual dan

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2007), h. 5

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendikripsikan atau menguraikan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa di SMAN 2 Kuta Baro.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kuta Baro yang terletak di Desa Cot Keueung, kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut juga sebagai populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>27</sup> Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut-paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk mengambil sampel.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro, Guru yang berada di lingkungan SMAN 2 Kuta Baro dan peserta didik atau siswa.

---

<sup>26</sup>Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 72

<sup>27</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3

<sup>28</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 116

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Jadi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengucapan.<sup>29</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data mengetahui dari awal sampai terakhir aktivitas penelitian.<sup>30</sup>

Adapun yang peneliti amati di lapangan adalah cara dan ketepatan pemberian *reward* dan *punishment* oleh kepala sekolah, dan guru terhadap disiplin siswa, kemudian dalam proses memberikan arahan, membimbing dan binaan kepada siswa SMAN 2 Kuta Baro.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan tertentu

---

<sup>29</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 133

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228

dari informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci<sup>31</sup>. Wawancara dilakukan langsung kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan juga peserta didik atau siswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti:

### **1. Tahap Reduksi**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan dilapangan.

### **2. Tahap Penyajian Data**

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.<sup>33</sup> Dalam penyajian data peneliti memberikan

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*, h.83

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 244

makna (analisis) terhadap data angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan penelitian. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif . Deskriptif kualitatif adalah menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.<sup>34</sup> Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

---

<sup>33</sup> Miles Matthew B A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h. 21

<sup>34</sup> Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung: Refika Aditama. 2009), h. 339

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar di bangun pada tahun 2008 dan mulai beroperasi pada tahun 2010. SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar beralamat di Jln. Cot Keueung, Gampong Cot Raya, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar dengan status Negeri dari awal berdiri hingga sampai saat ini. Periode 2017 di pimpin oleh Sofyan, S.Pd, M. Pd, dengan status Akreditasi sekolah B. Adapun yang menjadi visi misi SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar
  - a. Visi: Terwujudnya pendidiknya yang berstandar mutu, siap dengan segala tantangan globalisasi untuk masyarakat terdidik, sejahtera, bersinergi, adil, rukun dan santun dengan modernitas islam.
  - b. Misi: Menyiapkan generasi terpelajar yang kreatif, inovatif dan terampil. Mewujudkan generasi masa depan yang bercita-cita mulia, menjunjung tinggi syariat islam dengan keimanan yang kokoh, beramal shaleh, berakhlaqul karimah, memiliki pikiran cerdas yang terasah dalam fisik dan jiwa sehat.
  - c. Tujuan: Mewujudkan terciptanya masyarakat yang madani melalui lahirnya generasi yang terdidik yang mampu mengembangkan diri, membangun peradaban dan tata sosial dalam panduan syariat serta menghargai adat tradisi.
2. Jumlah Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan daftar profil SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tahun 2016/2017, maka jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 4. 1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki –Laki	Perempuan	
X	21	13	34
XI <sub>IPA</sub>	6	4	10
XI <sub>Ips</sub>	14	4	18
XII <sub>IPA</sub>	6	6	12
XII <sub>Ips</sub>	10	4	14
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>31</b>	<b>88</b>

Sumber: SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

### 3. Jumlah Guru SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Berdasarkan daftar profil SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar pada tahun 2016/2017, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Guru SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru Tetap	1	12	13
3.	Guru Tidak Tetap	1	3	4
4.	Pengawai Tetap	1	2	3
5.	Pengawai Tidak Tetap	-	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>18</b>	<b>22</b>

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa

#### SMAN 2 kuta Baro Aceh Besar

Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar, menimba ilmu dan suatu tempat dimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya berdasarkan minat dan bakat yang di miliki siswa berdasarkan pendidikan yang disediakan. Selain tempat belajar

sekolah juga tempat dimana siswa dituntut untuk bersikap baik dan disiplin dalam mematuhi setiap peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah demi menciptakan siswa yang berkarakter. Untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, salah satu yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan *reward* dan *punishment*, dimana setiap siswa akan diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan perbuatan negatif, sedangkan siswa yang bersikap positif maka akan diberikan hadiah, hal ini dilakukan untuk menciptakan siswa-siswa yang bertanggung jawab terhadap dirinya sehingga siswa akan lebih terarah dan disiplin. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro yaitu: “Adakah kebijakan sekolah terhadap penerapan *reward* dan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa?” Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

Kebijakan sekolah mengenai *reward* dan *punishment* sudah kami terapkan sejak lama di sekolah ini, hal ini kami lakukan agar para siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dibawah pengawasan guru supaya lebih terarah, disiplin, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* dan *punishment* juga diberikan secara bertahap, dari yang berupa pujian untuk *reward* dan teguran untuk *punishment* ringan, hingga pemberian bingkisan untuk *reward* dan membersihkan lingkungan sekolah untuk *punishment* yang berat.<sup>35</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh waka kesiswaan SMAN Kuta Baro yang menyatakan bahwa:

Disekolah ini kami bersama dengan dewan guru dan staf sekolah membuat suatu kebijakan untuk memberlakukan *reward* dan *punishment* terhadap siswa SMAN Kuta Baro, hal ini kami lakukan semata-mata hanya untuk mendisiplinkan. *reward* kami berikan kepada siswa yang teladan di depan seluruh siswa yang ada di sekolah ini sehingga siswa lain termotivasi untuk disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlakukan oleh pihak sekolah,

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro, bapak Sofyan, S.Pd, M.Pd, tanggal 23 januari 2017

semantara *punishment* kami berikan kepada siswa yang tidak disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah, hukuman kami berikan agar siswa itu tidak mengulangi lagi perbuatan yang menyimpang tersebut, dan siswa lainnyapun tidak akan melakukan perbuatan negatif lagi.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru dan staf SMAN 2 Kuta Baro telah melakukan kebikannya dalam menerapkan *reward* dan *punishment* guna untuk menjadikan siswa disiplin dalam segala hal sehingga siswa memiliki pribadi yang ter arah dan bertanggung jawab pada dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 1 SMAN 2 Kuta Baro yang pertanyaannya yaitu: “Apakah kalian pernah mendapatkan *reward* dan *punishment* selama di sekolah ini?”, Siswa SMAN 2 Kuta baro memberikan jawaban sebagai berikut:

“Selama saya sekolah di sini saya pernah mendapatkan hukuman disuruh mengutip sampah karena terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, setelah itu saya tidak pernah melakukannya lagi karena saya malu kepada teman-teman saya yang selalu datang sekolah lebih awal.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 2 yang menyatakan bahwa:

“Disekolah ini diberlakukannya hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, banyak siswa yang diberikan hukuman karena tidak disiplin,tapi ada juga siswa yang mendapatkan hadiah karena mendapatkan juara dan tidak pernah melanggar peraturan sekolah.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Waka Kesiswaan Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Siswa 1 Pada tanggal 23 Januari 2017

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Siswa 2 Pada tanggal 23 Januari 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah telah melakukan kebijakannya mengenai penerapan *reward* dan *panishment*, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa dan sebagai motivasi bagi siswa untuk terus melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga menghasilkan siswa-siswa yang disiplin dan memiliki potensi yang tinggi.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: “apakah pemberian *reward* dan *panishment* bersifat positif dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa SMAN 2 Kuta Baro?”

“Kalau menurut saya dengan adanya pemberian *reward* dan *panishment* ini siswa akan lebih disiplin lagi dan termotivasi untuk terus disiplin dalam segala hal, sehingga dapat membentuk siswa yang berkarakter, memiliki kepribadian yang baik dan kehidupannya lebih terarah”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan waka kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya *reward* dan *panishment* siswa akan terus waspada dan memiliki rasa takut untuk melakukan pelanggaran dan tidak disiplin, namun ada beberapa siswa yang telah diberikan hukuman tapi masih melakukan pelanggaran maka kami akan memberikan hukuman yang lebih berat sehingga siswa tersebut tidak mengulangi lagi, jika masih tetap melakukan pelanggaran maka kami akan melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut dan membimbingnya sampai dia mampu berubah menjadi lebih baik dan disiplin.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* sangat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap positif baik itu dalam belajar, mematuhi peraturan sekolah dan selalu disiplin. *reward* dan *punishment*

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro, Pada tanggal 23 januari 2017

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro, Pada tanggal 23 januari 2017

merupakan suatu kesatuan dalam menegakkan kedisiplin pada diri siswa, *reward* dan *punishment* juga dapat memotivasi siswa agar terus memperbaiki diri dalam bersikap baik sehingga terlepas dari *punishment* dan mendapatkan *reward* dari perbuatan baik yang dilakukannya.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro yaitu:

“Upaya apa saja yang dilakukan agar siswa disiplin dan taat atas peraturan sekolah?”, kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk mendisiplinkan siswa-siswa SMAN 2 Kuta Baro, hal yang pertama saya lakukan membina kerja sama dengan guru mata pelajaran beserta staf yang ada di sekolah ini untuk menegakkan disiplin, seluruh guru dan staf harus disiplin dalam pekerjaannya, saya selalu memberikan contoh kepada guru dan siswa seperti untuk datang ke sekolah tepat waktu, memberikan hukuman kepada guru yang terlambata datang ke sekolah, lalu baru menegakkan disiplin terhadap siswa dengan bantuan kontrol dari dewan guru, menetapkan peraturan-peraturan, memberlakukan *reward* dan *panishment* kepada siswa di SMAN 2 Kuta Baro, dan membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang melanggar segala peraturan yang ada di sekolah.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dan observasi dengan Guru SMAN 2 Kuta Baro mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan di sekolah ini melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam menegakkan kedisiplinan dengan memberlakukan *reward* dan *panishment*, hal ini dilakukan agar siswa tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah, dan membantu siswa untuk termotivasi.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dan observasi dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro mengatakan bahwa:

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

Dalam hal disiplin kepala sekolah sering Kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada setiap guru untuk disiplin dalam bekerja, seperti datang tepat waktu, mengontrol keadaan kelas, bahkan kepala sekolah sering mengadakan rapat bulanan dalam rangka memeriksa hasil kerja seluruh guru dan karyawan, serta memberikan motivasi bagi guru-guru yang membutuhkan motivasi.<sup>43</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh siswa 1 yang pertanyaannya yaitu: apakah kepala sekolah pernah memberikan hukuman kepada guru yang terlambat datang kesekolah?" siswa 1 memberikan jawaban sebagai berikut:

Di sekolah ini kami sering melihat guru terlambat datang kesekolah dan kepala sekolah selalu meberikan hukuman kepada guru yang terlambat kesekolah, bukan hanya siswa yang di hukum jika tidak disiplin dan apabila ada guru yang terlambat masuk ruangan kami juga melaporkan kepada kepala sekolah agar di beri peringatan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam mendisiplinkan siswa SMAN 2 Kuta Baro seperti, melakukan kerja sama dengan dewan guru, kerja sama dengan orang tua siswa, menerapkan *reward* dan *panishment* terhadap guru yang melanggar peraturan sekolah, memberikan contoh teladan kepada guru dan siswa serta belaku adil dalam pemberian *reward* dan *panishment* sehingga tidak ada siswa yang merasa di bedakan antara guru dan siswa. Sehingga kedisiplinan dapat diterapkan dengan menggunakan *reward* dan *panishment*.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: "Apa saja bentuk *reward* dan *panishment* yang diberikan kepada siswa dalam kedisiplinan?"

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan siswa 1 SMAN 2 Kuta Baro Pada tanggal 23 Januari 2017

Bentuk *reward* yang kami berikan kepada siswa yang mematuhi peraturan sekolah seperti memberikan pujian, dan memberikan bingkisan, sedangkan *panishment* yang kami berikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti mengutip sampah, membersihkan lingkungan sekolah, dan segala sesuatu yang dapat membuat efek jera.<sup>45</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Bagi siswa yang melakukan hal positif maka kami akan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap perbuatan baik yang dilakukannya, seperti memberikan pujian dan bingkisan yang berupa perlengkapan sekolah. Sehingga siswa tersebut termotivasi untuk terus berkelakuan baik tanpa melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan sanksi seperti mengutip sampah, membersihkan lingkungan sekolah, dan membersihkan mushalla sekolah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 2 SMAN 2 Kuta Baro mengatakan bahwa:

Hukuman yang sering kami dapatkan seperti membersihkan lingkungan sekolah karena terlambat datang kesekolah, sedangkan hadiah seperti buku, pensil, tas dan semua yang berhubungan dengan perlengkapan sekolah.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan ini ada beberapa bentuk ataupun

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Kuta Baro Pada tanggal 23 Januari 2017

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Siswa 2 SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

beberapa macam *reward* dan *punishment* yang di terapkan disekolah SMAN 2 Kuta Baro seperti memberikan pujian kepada siswa agar siswa semangat dalam belajarnya, memberikan senyuman sebagai bentuk persetujuan bahwa apa yang telah dikerjakannya itu benar, dan memebrikan hadiah yang berupa alat sekolah, materi, dan lain sebagainya sehingga dengan begini siswa akan termotivasi dengan pemeberian hadiah dan menganggap pemberian itu sebagai batu loncatan untuk siswa agar lebih baik lagi kedepannya dan mengasilkan prestasi yang cemerlang.

Pertanyaan selanjutnya kepada Guru yang pertanyaannya yaitu: “Bagaimanakah tahap pelaksanaan *reward* dan *panishment* dalam kedisiplinan?” Guru memberikan jawaban sebagai berikut:

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro dalam proses mendisiplinkan siswa dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Pada *punishment*, guru memberikan teguran, nasihat, peringatan serta bimbingan. Jika siswa mengulangin atau tidak insyaf dari kesalahan yang dikerjakan, maka guru memberikan *punishment* berat seperti membersihkan lingkungan sekolah, melipatgandakan tugas, berdiri didepan kelas, hingga memanggil orangtua siswa agar dapat mendiskusikan solusi terbaik baik anak mereka.<sup>48</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Dalam proses penerapan dan pelaksanaan *reward* dan *panishment* dilakukan secara bertahap dari hukuman dan hadiah yang paling kecil hingga yang paling besar, jika ada siswa yang telah diberikan hukuman tetapi masih juga tetap melakukan berbagai kesalahan, maka kami akan memberikan bimbingan khusus kepada siswa

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

tersebut, namun jika hal itu juga tidak berhasil maka kami akan menghubungi orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan yang dilkakukan oleh siswa tersebut.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian *reward* dan *punishment* ada beberapa tahap yang dilakukan oleh kepala sekolah berta dewan guru, pertama pihak sekolah memberikan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa, memberitahukan kepada siswa bahwa bagi yang melanggar peraturan sekolah tersebut maka akan diberikan hukuman dan yang tidak melanggarnya akan diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap kebaikan yang telah dilakukannya, jika ada siswa yang melanggar telah diberikan hukuman namun tetap melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa dan memberikan bimbingan serta peringatan terakhir kepada siswa tersebut.

Pertanyaan selanjutnya kepada Guru, yang pertanyaannya yaitu:” apakah tujuan diterapkannya *reward* dan *panishment* di sekolah ini?”

Tujuan guru memberikan *reward* dan *punishment* semata-mata untuk membangun siswa serta mengarahkan siswa agar disiplin dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab bukan untuk dirinya saja, melainkan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengannya.<sup>50</sup>

Hal senada di ungkapakan oleh Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Tujuan di terapkannya *reward* dan *panishment* dalam kedisiplinan siswa untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab terhadap

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

dirinya serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai pelajar dan memahami tugas-tugasnya sebagai pelajar.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan ini bertujuan untuk membuat siswa mampu bertanggungjawab terdapat dirinya serta lingkungannya, dan menjadikan siswa lebih terarah dalam kehidupannya.

Pertanyaan selanjutnya kepada siswa 1, yang pertanyaannya yaitu:” Apakah setuju diterapkannya *reward* dan *panishment* di sekolah ini?”

“Saya sangat setuju dengan terapkannya *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan karena dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat membantu saya giat dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik di kelas maupun dilingkungan sekolah”.<sup>52</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh Siswa 2 yang menyatakan bahwa:

Kami setuju dengan adanya *reward* dan *punishment*. karena *reward* dan *punishment* membuat kami lebih semangat belajar, membuat kami termotivasi, dan melatih kami menjadi pribadi yang disiplin sehingga disayang oleh guru dan teman, orang tua kami setuju dengan adanya *reward* dan *punishment* yang di terapkan sekolah, karena dengan ini kami tidak sering bolos dan berlomba-lomba mendapatkan gelar siswa teladan.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa siswa sangat antusias menerima adanya penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah karena dapat membuat mereka semangat dalam belajar demi meraih prestasi terbaik,berlomba-lomba dalam mengerjakan apa yang perintahkan oleh pihak

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa 1 SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

sekolah mendapatkan gelar teladan serta dapat melatih dirinya menjadi pribadi yang disiplin dan mandiri.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah yang pertanyaannya yaitu: Apakah efektif di terapkan reward dan panishment dalam kedisiplinan siswa?

Menurut kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro menyatakan bahwa: “Pemberian *reward* dan *punishment* di SMA ini sangat efektif dan dapat diterima oleh seluruh siswa, guru, serta orang tua siswa yang juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya”.<sup>54</sup>

Hal senada di ungkapkan oleh guru dan waka kesiswaaan yang menyatakan bahwa:

Setelah diterapkan pemberian *reward* dan *punishment* adanya perubahan sikap yang terjadi pada siswa, diaman siswa yang pada awalnya sering bolos sekolah, tidak sopan kepada guru, seing menimbulkan sikap negatif di sekolah kini siswa menjadi siswa yang aktif dan selalu bersikap positif. Hal ini membuktikan bahwa pengimplementasian *reward* dan *punishment* di sekolah ini telah berhasil dilakukan. Terima kasih kepada kepala sekolah yang selalu membimbing dan juga berkat kekompakan dan kerja sama seluruh guru sehingga kebijakan ini berhasil dan dapat berjalan dengan baik, hanya saja dalam pelaksanaanya belum berjalan dengan efektif.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* sangat efektif dilakukan dalam kedisiplian siswa karena *reward* dan *punishment* dapat memberikan dampak baik bagi siswa dan dengan adanya *reward* dan *punishment* ini maka dengan mudah akan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah 2 SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Waka Kesiswaan SMAN 2 Kuta Baro Pada Tanggal 23 Januari 2017

## 2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberian *reward* dan *punishment* siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Dalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan ini dari beberapa banyak hal yang positif didapatkan dengan adanya pelaksanaan *reward* dan *punishment* ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang mempengaruhi jalannya suatu proses dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment*, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Hai ini sesuaikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang pertanyaannya: Apakah ada hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro?" Kepala sekolah memberikan jawaban:

Ada beberapa hambatan yang kami alami dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* ini seperti, ada beberapa siswa pemberian *reward* dan *punishment* mungkin tidak berefek apa apa dan ada siswa yang telah diberikan hukuman tapi malah melakukan kesalahan yang sama, ketika di proses dan di panggil orang tuanya siswa sering tidak mendatangi orang tuanya ke sekolah sehingga kami harus melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut.<sup>56</sup>

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan guru mengatakan bahwa "kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan *reward* dan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa adalah adanya sikap siswa yang menentang dibelakang guru serta siswa mengolok-olok guru ketika pelaksanaan *punishment* khususnya".<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMAN 2 Kuta Baro, bapak Sofyan, S.Pd, M.Pd, 23 januari 2017

<sup>57</sup> Hasil wawancara guru SMAN 2 Kuta Baro, 23 januari 2017

seperti adanya siswa yang mengolok-olok gur ketika proses pemberian hukuman terhadap kelakuan buruknya dan tidak adanya efek jera yang muncul dari beberapa siswa setelah diberikannya hukuman.

### C. Pembahasan

Penerapan *reward* dan *punishment* sangat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap positif baik itu dalam belajar, mematuhi peraturan sekolah dan selalu disiplin. *reward* dan *punishment* merupakan suatu kesatuan dalam menegakkan kedisiplin pada diri siswa, *reward* dan *punishment* juga dapat memotivasi siswa agar terus memperbaiki diri dalam bersikap baik sehingga terlepas dari *punishment* dan mendapatkan reaward dari perbuatan baik yang dilakukannya. *Reward* merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaan-pekerjaanya mendapat penghargaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Woolfolk yang menyatakan bahwa *Reward* dapat diartikan sebagai sebuah *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.<sup>58</sup>

*Reward* sangat penting diberikan kepada siswa dalam kedisiplinan, namun pemberian *Reward* juga akan berdampak negatif pada siswa, seperti dengan adanya pemberian *Reward* siswa akan merasa dirinya sudah bagus dan pintas sehingga siswa tersebut akan menjadi sombong. Maka dari itu seirang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik itu bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan hadiah saja tetapi dengan adanya *Reward* siswa terdorong untuk melakukan perbuatan baik dan terus mempertahankan sikapnya tersebut. Sehingga siswa tidak akan

---

<sup>58</sup> Anita Woolfolk, *Educational Physycologi Active Learning Editio*, Terj: Helly, Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2009) h. 309

melakukan kejahatan yang melanggar aturan sekolah karena mereka takut di berikan hukuman. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malik Fadjar Punishment atau hukuman adalah Edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas.<sup>59</sup>

Kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam mendisiplinkan siswa SMAN 2 Kuta Baro seperti, melakukan kerja sama dengan dewan guru, kerja sama dengan orang tua siswa, menerapkan *reward* dan *panishment* terhadap guru yang melanggar peraturan sekolah, memberikan contoh teladan kepada guru dan siswa serta berlaku adil dalam pemberian *reward* dan *panishment* sehingga tidak ada siswa yang merasa di bedakan antara guru dan siswa serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran. Sehingga kedisiplinan dapat diterapkan dengan menggunakan *reward* dan *panishment*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya menyebutkan bahwa *Punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>60</sup>

Upaya kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan *reward* dan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru itu sendiri serta dukungan orang tua siswa yang mendelegasikan tanggung jawab kepada para guru dalam hal memperbaiki akhlak serta sikap kedisiplinan

---

<sup>59</sup> Malik Fadjar, *Holistika pemikiran pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202

<sup>60</sup> Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

siswa. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan *reward* dan *punishment*, antara lain sebagai berikut:

1. Menjadikan *reward* dan *punishment* sebagai strategi yang ideal dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa
2. Menjadikan *reward* dan *punishment* sebagai metode untuk meningkatkan gaya belajar dan prestasi siswa.
3. Bukan hanya siswa, para guru yang tidak disiplin juga akan menerima *punishment* yang diberikan kepala sekolah. Dengan demikian siswa dapat mengambil pelajaran dari guru itu sendiri .
4. Menyamaratakan seluruh siswa yang mendapatkan *reward* maupun *punishment*. jadi, guru tidak boleh objektif dalam memberikan *reward* dan *punishment*.
5. Pelaksanaan *punishment* dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Tidak hanya *punishment* saja yang seharusnya ditekankan di suatu lembaga pendidikan, namun *reward* juga semestinya diperoleh siswa agar menjadi pendorong positif bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa yang telah memperoleh pujian dari gurunya.

Memberikan dorongan atau *reinforcement* (penguatan) serta menyayangi siswa adalah sangat penting. Hal ini dimaksud agar siswa tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian, pemberian dorongan yang sifatnya spiritual seperti memujinya didepan orang lain adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada peserta siswa.

Tujuan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan ini bertujuan untuk membuat siswa mampu bertanggungjawab terdapat dirinya serta lingkungannya, agar

siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran yang menyimpang, dan menjadikan siswa lebih terarah dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tujuan *punishment* adalah untuk menurunkan frekuensi atau mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara menimpakan kepada subjek yang berbuat salah sesuatu yang menyebabkan dirinya menderita sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.<sup>61</sup>

Adanya perubahan sikap siswa menandakan berhasilnya penerapan metode *reward* dan *punishment* yang dilakukan para guru sehingga menjadikan keberhasilan itu acuan bagi siswa lain. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini juga mempunyai kelemahan, diantaranya ada beberapa siswa yang menentang dibelakang guru serta siswa mengolok-olok guru ketika pelaksanaan *punishment* khususnya. Metode ini juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila pendidik melakukannya secara tidak profesional, sehingga mungkin bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya (sombong) dan juga merasa rendah ketika mendapatkan hukuman.

Terlepas dari pada itu, kepala sekolah juga selalu mencontohkan kepada guru lainnya agar disiplin dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya contohnya kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih cepat dari guru-guru lainnya, Kepala sekolah juga memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam bekerja, sehingga para siswa dapat mengambil pelajaran langsung dari para pendidik mereka bahwa perlunya penanaman sikap disiplin agar kehidupan mereka dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, ... h. 171

Penerapan *reward* dan *punishment* sudah efektif dilakukan dalam kedisiplinan siswa karena *reward* dan *punishment* dapat memberikan dampak baik bagi siswa dan dengan adanya *reward* dan *punishment* ini maka dengan mudah akan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan di SMAN 2 Kuta Baro telah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya terjadi perubahan sikap siswa dari negatif menjadi positif serta meningkatnya prestasi belajar siswa SMAN 2 Kuta Baro. Namun tata pelaksanaannya harus di tingkatkan lagi, agar penerapan *reward* dan *punishment* menjadi lebih efektif.
2. Dalam pelaksanaan penerapan *reward* dan *punishment* ada beberapa hal yang menjadi hambatan terlaksanannya *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro, seperti adanya siswa yang tidak terima ketika *punishment* itu diberikan, adanya siswa yang menaruh dendam kepada guru yang memberikannya *punishment* serta tidak adanya efek jera kepada beberapa siswa yang dikenakan *punishment*.

#### **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada para pendidik untuk lebih meningkatkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses disiplin siswa agar lebih memotivasi siswa dalam belajar.

2. Berikan *reward* dan *punishment* sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak selalu bergantung kepada *reward* dan *punishment*.
3. Dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment* guru diharapkan tidak menggunakannya sebagai ajang balas dendam, melainkan sebagai alat untuk mendidik.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu dan Uhbiyati, Abu. 1995. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Badawi, Ahmad. 2002 *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Anak*, Jakarta: Gema Insani
- Alfi Wibowo, Muhammad. 2016. *Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Pondok Pasantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga*. Skripsi. IAIN Salatiga,
- Arianto, Yatim 1996. *Metode Penelitian*, Surabaya: SIC.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Assegaf Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasa*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Hergenhahn, B. R & Olson, Matthew H. 2009. *Theories of Learnin*, Jakarta: Kencana
- Ikanagara, Pramudya. 2014. *Reward an Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Mapiare, Andi A.T. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Matthew, Miles B. A dan Huberman, Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muhammad Said Mursi, Syaikh. 2001. *Seni Mendidik Anak*, Jakarta Timur : pustaka Al-kautsar.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nurbaiti. *Penerapan Reward (Hadiah) dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTsN Banda Aceh II*. Skripsi Mahasiswi Tarbiyah MPI UIN Ar-Ranirry.
- Poerwadarminto, WJS.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohaini, Ahmad dan Achmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmat, Abdul. 2017. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sahertian, Piet A.1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Salwani Buchari. *Pelaksanaan Punishment dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Pesantren Daruzzahidin Lamceu Aceh Besar)*, Skripsi Mahasiswi Tarbiyah MPI UIN Ar-Ranirry.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan pembelajaran pada anak*, Cet. Ke-2. Jakarta : PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta
- Suyatmi. 2005. *Kamus Istilah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sylvia Rimm, D R. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychologi Active Learning Edition*, Terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/9329/2015

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 25 November 2015

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
2. Zahara Mustika, S.Ag, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Rolia Pratiwi  
NIM : 271 223 071  
Judul Skripsi : Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar
- KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 15 Desember 2015  
Dekan,  
  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 742 / 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Rolia Pratiwi  
**N I M** : 271 223 071  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jln. Sentosa No.53, Kp. Laksana - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar**

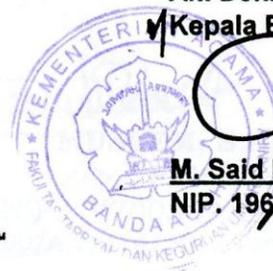
Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 13 Januari 2017

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



**M. Said Farzah Ali, S.Pd.I,MM**  
NIP. 19660703 200212 1 001

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 6282



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Wibesite : [disdikacehprov.go.id](http://disdikacehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Banda Aceh, 18 Januari 2017

Nomor : 070/A.1/ 218 /2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan  
Data Menyusun Skripsi

Yang Terhormat:  
Kepala SMA Negeri 2 Kuta Baro  
Aceh Besar  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/742/2017 tanggal 13 Januari 2017 tentang keizinan mengumpulkan data menyusun skripsi, untuk maksud tersebut kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Rolla Pratiwi  
NIM : 271223071  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tersebut diatas untuk mengumpulkan data pada SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar guna mempersiapkan penyelesaian skripsi yang berjudul **"Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar"**.

Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah serta dapat memberikan laporan hasil sebagai masukan untuk Dinas Pendidikan Aceh.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
**MUSLEM, S.Ag, M.Pd**  
PEMBINA  
NIP. 19700309 199703 1 006  
ND.No.800/A.2/174/2017 Tanggal 17 Januari 2017

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 KUTA BARO**

Alamat : JlnPasar.Cot Keu-Eung.Gp. Cot Raya, Kec, kuta Baro. Kab, Aceh Besar Kode Pos 23372  
Email [Sman2.kutabaro@gmail.com](mailto:Sman2.kutabaro@gmail.com)

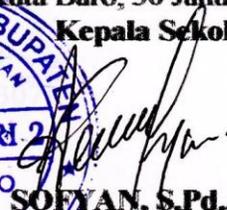
**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor :141/SMAN2/KB/I / 2017**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Kepala SMAN 2 Kuta Baro  
Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RoliaPratiwi**  
NIM : 271223071  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Universitas : **UIN Ar-Raniry**

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan  
penelitian di SMAN 2 Kuta Baro selama 3 hari mulai tanggal 23 s.d 25 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat  
dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 30 Januari 2017  
Kepala Sekolah  
  
**SOFYAN, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19791005 200604 1 007



## PEDOMAN WAWANCARA

### KEPALA SEKOLAH SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR

1. Adakah kebijakan sekolah tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam mendisiplinkan siswa disekolah ini?
2. Bagaimana implementasi penerapan *reward* dan *punishment* disekolah ini?
3. Adakah kendala yang ditemui pada penerapan *reward* dan *punishment*? Jika ada, kendala apa saja?
4. Bagaimana mengatasi kendala dalam pemberian *reward* dan *punishment* disekolah ini?
5. Menurut Bapak/ Ibu apakah pemberian *reward* dan *punishment* disekolah ini sudah efektif?
6. Upaya apasaja yang dilakukan agar penerapan *reward* dan *punishment* berjalan dengan baik?
7. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah adanya pemberian *reward* dan *punishment*?

Mengetahui  
Pembimbing I

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP: 197109082001121001

Banda Aceh, 21 januari 2017

Penulis,

  
Rolia Pratiwi  
NIM: 271223071

## PEDOMAN WAWANCARA

### GURU SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR

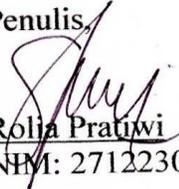
1. Apasaja yang Bapak/ Ibu ketahui tentang *reward* dan *punishment*?
2. Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar?
3. Menurut Bapak/ Ibu pemberian *reward* dan *punishment* bersifat positif atau negatif?
4. Faktor apasaja yang mempengaruhi pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa?
5. Apa tujuan guru memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa?
6. Bentuk *reward* dan *punishment* bagaimana yang sering diterapkan di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar?
7. Bagaimana pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa SMAN 2 Kuta Baro?

Mengetahui  
Pembimbing I

  
DR. Mujiburrahman M. Ag  
NIP: 197109082001121001

Banda Aceh, 21 januari 2017

Penulis

  
Rolia Pratiwi  
NPM: 271223071

## PEDOMAN WAWANCARA

### SISWA SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR

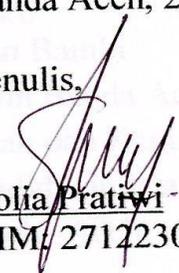
1. Adakah pemberian *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro?
2. Dalam bentuk apa *reward* dan *punishment* diberikan?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap pemberian *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro?
4. Pernahkah anda mendapatkan *reward* dan *punishment*?  
Jika pernah, dalam bentuk apa!
5. Setujukah anda dengan adanya *reward* dan *punishment* di SMAN 2 Kuta Baro?
6. Menurut anda, adakah manfaat *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan?

Mengetahui  
Pembimbing I

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP: 197109082001121001

Banda Aceh, 21 januari 2017

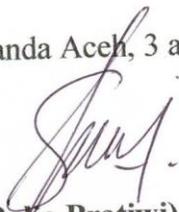
Penulis,

  
Rolia Pratiwi  
NIM/ 271223071

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rolia Pratiwi
2. Nim : 271223071
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 6 januari 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Desa Dayah Meunara Kec. Titeue  
Kab. Pidie
10. No. HP : 082218968053
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Mahdi
  - b. Ibu : Mimi Agusna, S.Pd. SD
12. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : Guru
13. Alamat Orang Tua : Desa Dayah Meunara Kec. Titeue  
Kab. Pidie
14. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN/SD : SDN 2 Kota Bakti (2000-2006)
  - b. MTsN/SMP : MTs Al-Furqan Bambi (2006-2009)
  - c. MAN/SMA : SMA Inshafuddin Banda Aceh (2009-2012)
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh (2012-2017)

Banda Aceh, 3 Agustus 2017



(Rolia Pratiwi)